

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Mempraktikkan Materi yang Diajarkan

Pengetahuan menurut Syaiful Sagala tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi “dibentuk dan dikonstruksi” oleh individu itu sendiri, sehingga siswa itu mampu mengembangkan intelektualnya.

“Pembelajaran dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.”¹³

Strategi mempraktikkan materi yang diajarkan merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan cara mempraktikkan materi yang telah diajarkan di depan kelas. Strategi mempraktikkan materi yang diajarkan merupakan salah satu strategi yang dapat membantu membangunkan minat belajar siswa. Strategi ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD dan penerapan teori Piaget dalam pembelajaran sains di SD dimana, (1) melalui perbuatan, (2) melalui latihan yang berulang, (3) menggunakan benda nyata, dan (4) didasarkan pengalaman langsung maka pembelajaran sains di SD hendaknya dilaksanakan sesuai hakekat sains yaitu sains

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 63.

sebagai produk, sains sebagai proses dan sains sebagai pembentuk sikap ilmiah serta sesuai dengan nilai-nilai sains.¹⁴ Adakalanya sejumlah konsep atau prosedur masih belum bisa dipahami, betapapun mudahnya penjelasan verbal atau visual yang diberikan. bagaimana yang ditekankan dalam kurikulum bahwa pembelajaran sains di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa perhatian peserta didik usia SD tertuju pada kehidupan yang praktis dan konkret sehingga membuat mereka memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi serta gemar melakukan berbagai kegiatan yang bersifat praktis.¹⁵ Hal ini disebabkan karena sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan sains perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.¹⁶ Dunki dan Biddle dalam Syaiful Sagala mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (a)

¹⁴Warsiti, *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA*, (Online) tersedia di: <http://eprints.uns.ac.id/1361/1/977-2308-1-SM.pdf>, tanggal download: 22 Februari 2014.

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013), hlm.73.

¹⁶Wasih Djojosoediro, *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD*, (Online) tersedia di: <http://pjjgsd.unesa.ac.id/dok/1.Modul-Hakikat%20IPA%20dan%20Pembelajaran%20IPA.pdf>, tanggal download 17 Februari 2014.

kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan (b) kompetensi metodologi pembelajaran.¹⁷

Mempraktikkan materi yang diajarkan ini antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Pilihlah sebuah konsep (atau sejumlah konsep terkait) atau prosedur yang bisa digambarkan dengan memperagakannya.
- b. Gunakan salah satu dari beberapa metode berikut ini:
 - 1) Perintahkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan tugaskan mereka untuk mensimulasikan aspek fisik dari konsep atau prosedur yang tengah guru terangkan.
 - 2) Buatlah kartu besar yang mencantumkan bagian-bagian dari suatu prosedur atau konsep. Berikan kartu-kartu itu kepada sejumlah. Tempatkan siswa yang memegang kartu tersebut sedemikian rupa agar kartu itu berurutkan dengan benar.
 - 3) Tunjukkan beberapa siswa untuk mempraktikkan prosedur itu setahap demi tahap.
- c. Diskusikan drama pembelajaran yang telah dibuat. Kemukakan pengajaran apapun yang ingin disampaikan.¹⁸

2. Minat Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan dan kecenderungan hati

¹⁷ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 63-64.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 134-135.

yang tinggi terhadap suatu hal dalam menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk memperkuat pernyataan tersebut berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai definisi minat.

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content”* artinya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁰ William Jasmes, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.²¹ Menurut Reber yang dikutip Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan,

¹⁹ Slameto, *Loc. Cit.*, hlm. 181.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 57.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 27.

motivasi dan kebutuhan.²²Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²³

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja. Adanya minat belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap mata pelajaran.

Dalam belajar perlu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini adalah seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Untuk meningkatkan minat belajar, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara kelompok.

Djaali mengatakan bahwa siswa yang berminat, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya.
- b. Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- c. Minat tidak dibawa sejak lahir.
- d. Minat diperoleh kemudian.²⁴

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

²²*Ibid.*, hlm. 27

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Gramindo Persada, 2008), hlm.

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Ada suatu keterkaitan pada suatu yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang diminatinya dari pada lainnya.
- f. Dimanispesifikasi melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
- g. Membangkitkan minat belajar siswa di Sekolah.²⁵

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi, ada atau tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan memperhatikan pelajaran.²⁶ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Slameto, siswa yang berminat lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dalam pembelajaran lebih berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

²⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 181.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 83.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan kemauan atau keinginan seseorang individu, yang akan membuat seseorang berhubungan kepada suatu kepuasan yang mendatangkan ketenangan bagi dirinya. Slameto mengungkapkan bahwa siswa dikatakan berminat dapat diekspresikan melalui adanya keterkaitan, adanya perhatian, adanya rasa senang dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar apabila memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.
- b. Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- c. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- d. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- e. Mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

3. Hubungan Mempraktikkan Materi yang Diajarkan dengan Minat Belajar

Minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa

suka keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁷

Untuk membangkitkan minat, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan pada mata pelajaran sains.²⁸ Strategi merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Dalam buku Melvin, L. Silberman yang berjudul *active learning*, strategi mempraktikkan materi yang diajarkan termasuk strategi yang membantu siswa mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap secara active kelompok strategi ini mengkondisikan siswa dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Dengan kata lain, mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka tergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini semua ini terjadi bila siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang secara halus mendesak mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa dapat membuat jenis-jenis kegiatan ini dengan menggunakan banyak strategi yang akan jumpa dalam bahasan ini.²⁹ Lebih dari 2400 tahun lalu Confucius menyatakan

What I hear, I forget (apa yang saya dengar saya lupa).

²⁷ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54.

²⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran*, (Jakarta; Referensi, 2012) hlm. 86.

²⁹ Melvin L. Silberman, *Op. Cit.* hlm. 116.

What I see, I remember (apa yang saya lihat, saya ingat).

What I do, I understand (apa yang saya lakukan saya paham).³⁰

Dari tiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif bagi siswa. Ketika siswa berminat terhadap suatu pembelajaran dia akan memperhatikan yang mengandung perasaan.³¹ begitu juga dengan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan dapat meningkat minat siswa karena aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih besar. Ketika siswa diikut sertakan dalam proses pembelajaran siswa akan ingat dan mengerti apa yang telah dilakukannya.

B. Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartati, dkk pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi”.³² Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa belajar ekonomi diperoleh hasil pada siklus I 68,18% dan siklus II 95,45 %. Penelitian yang dilakukan oleh Muryati pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan strategi role playing pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V Madrasah

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2010) hlm. 1.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukasi*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta,

³² Tri Hartati, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*, Online tersedia di: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/539/586>, tanggal download: 23 Maret 2014.

Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryati adanya peningkatan kemampuan berbicara diperoleh hasil pada siklus I 75,4% dan siklus II 83%.³³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Tri Hartati menerapkan strategi role playing ialah:

- a. Pada langkah-langkah strategi role playing guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok. Sedangkan strategi yang dilakukan peneliti, peneliti terlebih dahulu konsep yang bisa diperagakan.
- b. Pada penelitian yang dilakukan peneliti guru merintahkan beberapa orang siswa maju ke depan kelas untuk mempraktikkan aspek fisik dari konsep yang tengah guru terangkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan strategi role playing guru memberikan penjelasan kepada masing-masing kelompok untuk proses bermain peran, setelah selesai siswa diminta untuk menjelaskan kembali peran yang mereka mainkan.
- c. Pada penelitian yang dilakukan peneliti setelah siswa mempraktikkannya depan kelas, siswa mendiskusikan dan mengemukakan pembelajaran. Pada penelitian yang menggunakan role playing diminta kelompok satu untuk menilai kelompok lainnya dalam mengartikan dari peran yang dimainkan.

³³ Muryati, *Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang*, Skripsi UIN Suska Riau, 2013.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Guru mempunyai tugas dalam penyelenggaraan pembelajaran karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode belajar yang tepat.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran sains guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Model pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi monoton dan kurang mengairahkan sehingga kurangnya berminat siswa dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Membangkitkan minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar adalah strategi mempraktikkan materi yang diajarkan. Dengan pemahaman yang benar tentang konsep sains diharapkan siswa dapat memecahkan berbagai masalah sehari-hari.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja guru merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tidak. Adapun indikator yang akan dinilai dari aktivitas

guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah mempraktikkan materi yang diajarkan adalah

- a. Guru memilih sebuah konsep atau prosedur yang bisa digambarkan dengan memperagakan di depan kelas.
- b. Guru memerintahkan beberapa orang siswa untuk maju ke depan kelas dan menugaskan siswa untuk mensimulasikan aspek fisik dari konsep atau prosedur yang tengah guru terangkan.
- c. Guru membimbing siswa berdiskusi drama pembelajaran yang telah dibuat. Kemukakan pengajaran apapun yang ingin disampaikan.

b. Aktivitas Siswa

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis
- c. Siswa mendiskusikan drama pembelajaran yang telah dibuat dan mengemukakan pengajaran apapun yang ingin disampaikan.

2. Indikator Minat Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan minat belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali, minat belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sains dengan menerapkan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan mencapai skor 65 dengan presentase minimal 75%.³⁴

Adapun yang menjadi indikator minat belajar siswa dalam penelitian

³⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 256.

- 1) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.
- 2) Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- 3) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan.
- 4) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diamati.
- 5) Mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka penelitian dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Adanya peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan mempraktikkan materi yang diajarkan pada mata pelajaran sains kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.